



Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia

Beranda Jurnal: <https://poltek-binahusada.e-journal.id/JMPolbinhus>



Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Langgea Ranomeeto Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Muhammad Ilyas Y^{1,2,*}, Nirwati Rusli¹, Nuralifah², Fadhliyah Malik², Wahyuni², Asriullah Jabbar², Dian Munasari Solo², Halik², Sri Susanty³, Nurhikma⁴, Sulsiah⁴, Agung Wibawa Mahatva Yodha¹

¹ Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia

² Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

⁴ Instalasi Farmasi, RSUD Bahteramas Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

PHBS

Diare

Anak sekolah dasar

* Korespondensi:

Politeknik Bina Husada Kendari,
Indonesia

e-mail:

ilyasyusufmuhammad.apt@gmail.com

Riwayat Artikel.

Dikirim : 06 Mei 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Diterima : 30 Juli 2024

ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan yang sering muncul pada anak-anak sekolah dasar, yang berakibat gangguan sistem pencernaan, dan penyebab utama kematian pada anak terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar khususnya siswa-siswi di SDN 1 Langgea, Kecamatan Ranomeeto, Konawe Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang PHBS dalam mencegah penyakit diare. Kegiatan ini dilakukan pemberian informasi metode ceramah dengan menggunakan media Power Point, pemberian brosur/leaflet dan praktek cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada Siswa-siswi SDN 1 Langgea Ranomeeto oleh tim narasumber. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan memberikan keterampilan melalui pembimbingan agar dapat menerapkannya secara mandiri didalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit diare.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan seringkali muncul di masyarakat tanpa disadari dan diketahui penyebabnya. Hal tersebut terjadi karena faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kesehatan di masyarakat (Hadiyanto, 2016). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare menjadikan penyakit ini masih membutuhkan perhatian besar dari pemerintah (Dharmayanti dan Dwi, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa Bangsa (UNICEF) memperkirakan dua milyar kasus diare di dunia setiap tahun dan 1,9 juta anak-anak dibawah umur 5 tahun meninggal yang sebagian besar terjadi di negara berkembang (World Gastroenterology Organisation, 2012).

Data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019

menunjukkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa penyakit diare, menurut diagnosis dokter dan gejala yang pernah dialami, mengalami peningkatan dari 7% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota

keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Edukasi dapat melalui media komunikasi, pemberian informasi, serta adanya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat (Jabbar, A., Halik, H., & Hasbiullah, H., 2023; Musdalipah et al., 2018; Rusli et al., 2024). Kondisi ini sebagai salah satu wujud pencerminan yang berguna untuk membantu masyarakat dalam mengenali dan mengetahui serta mengatasi masalah yang terjadi pada individu dalam tatanan rumah tangga. Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan individu pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011; Jabbar et al., 2024).

Upaya untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan karakter dan kepribadian, dapat dilakukan melalui pola perilaku hidup bersih dan sehat melalui 11 indikator PHBS di lingkungan sekolah. Indikator tersebut antara lain: 1) mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun; 2) mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah; 3) menggunakan jamban yang bersih dan sehat; 4) berolahraga teratur dan terukur; 5) tidak merokok di sekolah; 6) membuang sampah ke tempat sampah yang terpilih; 7) memberantas jentik nyamuk; 8) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan; 9) memelihara rambut agar bersih dan rapi; 10) memakai pakaian bersih dan rapi; serta 11) memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih (Aminah, Wibisana, Huliatusna, & Magdalena, 2021; Taryatman, 2016).

Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang Cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang meliputi cara mencuci tangan

yang baik, dan informasi tentang diare kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Ranomeeto. Manfaat dari kegiatan ini adalah siswa-siswi mendapatkan pengetahuan sejak dini tentang bagaimana Cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang meliputi cara mencuci tangan yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit diare.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini meliputi survei awal lokasi pengabdian, pembuatan proposal, pelaksanaan kegiatan dan pembuatan laporan. Pelaksanaan kegiatan pemberian informasi dilaksanakan di Ruang Kelas SDN 1 Langgea, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Waktu pelaksanaan tanggal 11 November 2023 pukul 08.00 – 10.00 WITA.

Khalayak Sasaran

Siswa-siswi SDN 1 Langgea Kecamatan Ranomeeto, Konawe Selatan untuk membentuk anak-anak yang paham Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan sosialisasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar dan informasi tentang diare dan bahayanya kepada siswa-siswi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan menggunakan media Power Point (PPT), pemberian brosur/leaflet, dibuka sesi tanya jawab, serta dilakukan praktik cara cuci tangan yang baik dan benar oleh tim dosen dan mahasiswa bersama siswa-siswi (Jabbar et al., 2023; Malik et al., 2023; Y. et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap, dimulai dari

tahap persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan laporan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan penyuluhan dan leaflet tanaman obat. Kegiatan dilaksanakan pada 11 November 2023 di SDN 1 Langgea, Kecamatan Ranomeeto. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim narasumber dari

dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Politeknik Bina Husada Kendari, unsur praktisi farmasi RSUD Bahteramas bekerja sama dengan mahasiswa program studi pendidikan profesi apoteker UHO, yang diawali dengan pembukaan acara kegiatan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan acara dan sambutan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Langgea

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pemberian informasi tentang penyakit diare pada siswa-siswi sekolah dasar. Pemberian materi pertama berupa sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya perilaku PHBS dalam kehidupan sehari-hari, informasi tersebut terkait beberapa indikator PHBS

antara lain mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun; mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah; menggunakan jamban yang bersih dan sehat; berolahraga teratur dan terukur; membuang sampah ke tempat sampah yang terpilih; memelihara rambut agar bersih dan rapi; memakai pakaian bersih dan rapi; serta memelihara kuku

agar selalu pendek dan bersih (Idawati, Yuliana, Rahmi, Zuhra, & Nurrahmah, 2020; Aminah et al., 2021).

Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan (Nurhidayah, Asifah, & Rosidin, 2021).

Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal serta meningkatkan kekebalan tubuhnya (M. Y. Ilyas et al., 2023; Y, Diantini, Ghozali, Sahidin, & Fristiohady, 2022; Y. M. Ilyas et al., 2022).

Menggunakan jamban yang bersih dan sehat dimana kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga diperlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat. Syarat jamban sehat diantaranya; a) Tidak mengontaminasi tempat penampungan air, b) Tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja, c) Hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau, d) Cukup pencahayaan, e) Cukup ventilasi, f) Cukup

air, g) Cukup luas, h) Lantai kedap air, i) Konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunaannya dan j) Tersedia alat-alat pembersih (Yetty Septiani Mustar, Susanto, & Bakti, 2018).

Berolahraga teratur dan teratur merupakan aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari dalam rangka menjaga kebugaran tubuh (Yusuf, 2019; Jabbar et al., 2020; Diantini et al., 2021).

Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilih merupakan upaya untuk mencegah menumpuknya bakteri

dan virus penyebab penyakit. Peserta didik, guru, masyarakat harus membuang sampah pada tempat yang disediakan. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain (Idawati, Yuliana, Rahmi, Zuhra, & Nurrahmah, 2020; Fristiohady et al., 2023; Sahidin et al., 2023).

Memelihara rambut agar bersih dan rapi dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berketu. Memakai pakaian bersih dan rapi yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak berbau, dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Memeriksa baju yang dipakai peserta

didik dapat dilakukan oleh guru setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga

tidak hitam/kotor. Dengan menerapkan indikator PHBS diharapkan nilai karakter yang dapat dibentuk adalah nilai karakter hidup sehat dan disiplin (Aminah et al., 2021; Yetty Septiani Mustar, Susanto, & Bakti, 2018). Hasil kegiatan pemberian informasi terkait indikator PHBS tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan dan praktek cuci tangan yang benar oleh narasumber

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kedua yang dilakukan yaitu pemberian informasi kepada anak sekolah dasar mengenai penyakit diare yang dapat terjadi apabila tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan

sehari-hari salah satunya yaitu dengan mencuci tangan. Diare adalah suatu keadaan tubuh yang tidak normal dimana pengeluaran tinja tidak seperti biasanya seperti adanya peningkatan volume, keenceran dan frekuensi pengeluaran tinja

dengan atau tanpa lendir darah, yang biasa terjadi lebih dari tiga kali dalam sehari, pada neonatus bisa lebih dari empat kali dalam sehari. Diare terjadi karena adanya bakteri, virus atau parasit yang menginfeksi perut atau usus. Jenis kuman penyebab diare ini tergantung pada daerah geografis, tingkat sanitasi dan kebersihan (Jabbar, A., Halik, H., & Hasbiullah, H., 2023; Indalifiany, Aspadiah, Muliadi, Jabbar, & Muhammad Ilyas Y, 2023).

Hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi ini menunjukkan ada peningkatan

pengetahuan kepada siswa-siswi tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta informasi mengenai penyakit diare, juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan agar siswa-siswi dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa-siswi yang merespon dan menjawab dengan baik saat diberikan materi dan pertanyaan oleh tim narasumber serta dapat mempraktikkan dengan baik cara cuci tangan yang baik dan benar, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pemberian materi penyuluhan dan praktek cuci tangan yang benar oleh narasumber

Individu yang mengalami diare tidak terbatas pada kelompok umur tertentu karena diare dapat terjadi pada usia balita hingga dewasa. Data global laporan United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2013 melaporkan bahwa setiap tahun terdapat dua juta anak meninggal dunia akibat diare, terutama anak pada usia di bawah lima tahun dengan angka kematian cukup tinggi sebesar 760.000 kasus akibat diare setiap tahunnya mencapai 1,7 miliar (WHO, 2012). Kasus diare yang terjadi di negara-negara berkembang terjadi pada anak usia di bawah tiga tahun dan dalam waktu pertahunnya rata-rata mengalami diare sebanyak tiga periode. Pada anak usia lima tahun, diare juga merupakan faktor utama terjadinya malnutrisi, menderita penyakit bawaan dan penyakit infeksi yang berakhir kematian (Margarethy et al., 2020; Jabbar et al., 2024).

Kejadian diare pada manusia khususnya pada balita dapat terjadi

karena keberadaan bakteri *Escherichia coli*, kondisi lantai rumah serta kebiasaan mencuci tangan. Faktor lain yang dapat menyebabkan diare antara lain ketersediaan air bersih, pemakaian jamban keluarga, pengelolaan sampah, kebersihan makanan dan fasilitas sanitasi, penurunan kekebalan tubuh karena kekurangan gizi, serta penerapan untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Margarethy et al., 2020; Apriyanto, A., & Rasak, A., 2024; Wahyuni et al., 2019; Fristiohady et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui penerapan PHBS pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan di SDN 1 Langgea Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa-siswi mengenai cara cuci tangan baik dan benar, yang diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari pada keluarga dan masyarakat dalam mencegah penyakit diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberi dukungan hingga terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Tak lupa pula tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Langgea, Kecamatan Ranomeeto, dan tim praktisi farmasi RSUD

Bahteramas Kendari, yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan sampai penulisan artikel pengabdian ini, serta ucapan terima kasih juga kepada semua Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan mahasiswa program pendidikan profesi apoteker UHO, yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliaturunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal : JKFT*, 6(1), 18–29.
- Apriyanto, A., & Rasak, A. (2024). The Role Of Cluster Of Differentiation-8 (CD8) In The Immune System. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 70–79.
- Dharmayanti, I., dan Dwi H.T., 2020, Peran Lingkungan Dan Individu Terhadap Masalah Diare Di Pulau Jawa Dan Bali, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol.19 (2).
- Diantini, A., Halimah, E., Amalia, R., Ghozali, M., Julaeha, E., & Sahidin, I. (2021). Potential Immunomodulator Fraction Fruit Of *Etilingera rubroloba* AD Poulsen Against Macrophage Phagocytosis And Interleukin-12 Levels In BCG Stimulated Balb/C Mice. *International Journal of Pharmaceutical Research* (09752366), 13(1).
- Fristiohady, A., Sahidin, Baka, W. K., Rianse, I. S., Sahumena, H., Yusuf, M. I., ... Muhamad, L. (2023). Sosialisasi Pemahaman Tentang Vco (Virgin Coconut Oil) Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Mosiraha : Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 42–47.
- Fristiohady, A., Wahyuni, W., Malik, F., Leorita, M., Yusuf, M. I., Febriansyah, H., & Sahidin, S. (2019). Efek Immunomodulator Ekstrak Etanol Spons *Xestospongia* Sp. Terhadap Aktivitas Fagositosis Makrofag Pada Mencit Jantan Galur Balb/C. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 5(01), 15–30.

- Hadiyanto, H., 2016, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Posdaya Al-Fadillah, Jurnal Surya : Seri Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 (1).
- Ilyas, Y. M., Diantini, A., Halimah, E., Amalia, R., Ghozali, M., & Julaeha, E. (2022). Phytochemical Analysis and Immunomodulatory Potential on Diabetic-Infected Tuberculosis by Fruit *Etlingera rubroloba* A . D . Poulsen. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 25(7), 669–675. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2022.669.675>.
- Idawati, Yuliana, Rahmi, P. T., Zuhra, F., & Nurrahmah. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tentang kebersihan lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah kecamatan Mutiara Barat kabupaten Pidie. *Community Development Journal*, 1(3), 341–349.
- Ilyas, M. Y., Sahidin, I., Jabbar, A., Yodha, A. W. M., Diantini, A., Pradipta, I. S., ... Hadisaputri, Y. E. (2023). Effect of Immunomodulating Extract and Some Isolates from *Etlingera rubroloba* A.D. Poulsen Fruits on Diabetic Patients with Tuberculosis. *Molecules*, 28(5), 1–15. doi: <https://doi.org/10.3390/molecules28052401>.
- Indalifiany, A., Aspadih, V., Muliadi, R., Jabbar, A., & Muhammad Ilyas Y. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kantong Celup Untuk Seduhan Herbal Dan Cairan Difuser Sebagai Peningkat Imunitas Di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 831–837.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Wahyuni, W., Malik, F., Akib, N. I., ... & Mubarak, M. (2024). Pencegahan Stunting Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah Kendari Dengan pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 16–20.
- Jabbar, A., Halik, H., & Hasbiullah, H. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Dengan Metode Dagusibu Di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 293–299.
- Jabbar, A., Irnawati, Y, M. I., & Mubarak. (2023). Sosialisasi Swamedikasi Obat Di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 918–923.
- Jabbar, A., Bafadal, M., Malaka, M. H., Firdayanti, F., & Sahidin, I. (2020). Aktivitas Immunomodulator Ekstrak Etanol Spons *Callyspongia* sp. Terhadap Fagositosis Makrofag Pada Mencit Jantan Balb/C. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 5(1), 44–55.
- Kemenkes RI (2018) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018', Riset Kesehatan Dasar 2018, pp. 182–183.

- Kesehatan Kemenkes RI (2020) Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kemenkes. doi: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Malik, F., Pascayantri, A., Solo, D. M., Aziz, M. I., Y, M. I., Y, M. I., & Zurniwatih, P. (2023). Sosialisasi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi Di Puskesmas Kemaraya. *EJO*, 1(8), 838–842.
- Musdalipah, Lalo, A., Daud, N. S., Nurhikmah, E., Muhammad Ilyas Yusuf, Jabbar, A., & Malik, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat tentang swamedikasi melalui edukasi gema cermat dengan metode cbia. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112.
- Margarethy, I., Nungki H.S., dan Yahya Y., 2020, Kejadian Diare Ditinjau Dari Aspek Jumlah Penduduk dan Sanitasi Lingkungan (Analisis Kasus Diare di Kota Palembang Tahun 2017), *Medika Arteriana*, Vol. 2 (1).
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>.
- Rusli, N., Apriyanto, A., Rasak, A., Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., ... & Sulsiah, S. (2024). Penyuluhan Pembuatan Infusa Tanaman Obat Di Desa Puso Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 20–30.
- Sahidin, S., Arfan, A., Hafsan, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., Salma, N., ... & Sulsiah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554.
- Taryatman, 2016, Budaya hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter, *Jurnal Pendidikan Ke- SD-an*, Vol. 3 (1).
- World Gastroenterology Organisation (2012) Acute diarrhea in adults and children: A global perspective, *World Gastroenterology Organisation Global Guidelines*. Milwaukee, Wisconsin: WGO.
- Wahyuni, W., Yusuf, M. I., Malik, F., Lubis, A. F., Indalifiany, A., & Sahidin, I. (2019). Efek Imunomodulator Ekstrak Etanol Spons *Melophlus sarasinorum* Terhadap Aktivitas Fagositosis Sel Makrofag Pada Mencit Jantan Balb/C. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 5(2), 147–157.
- Y, M. I., Diantini, A., Ghozali, M., Sahidin, I., & Fristiohady, A. (2022). Immunomodulatory Potency *Etlingera rubroloba* A.D. Poulsen Fruit Ethanol extract against Macrophage Phagocytic Activity and CD4 Levels in Wistar Male Rats. *Research Journal of Pharmacy and*

Technology, 15 (September), 4067–4072. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2022.00682>.

- Y., M. I., I., S., Arfan, Hafsan, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., ... Sulsiah. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554.
- Yetty Septiani Mustar, Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Yusuf, M. I. (2019). Peningkatan Imunitas Non Spesifik (Innate Immunity) Mencit Balb/C Yang Diberi Ekstrak Etanol Daun Tumbuhan Galing (*Cayratia trifolia* L. Domin). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(2), 83–92.